

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Penuaan merupakan fenomena yang terjadi sepanjang hidup seseorang. Penuaan merupakan proses seumur hidup yang tidak dimulai pada titik tertentu, namun dimulai dari awal kehidupan. Penuaan merupakan proses alami yang berarti manusia melalui tiga tahapan dalam kehidupan: masa kanak-kanak, masa dewasa, dan usia tua (Dimas Adi Pratama Fadli, 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang kesejahteraan lanjut usia No.13 tahun 1998, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Definisi ini konsisten dengan definisi WHO terbaru (2014), yang mendefinisikan orang lanjut usia sebagai orang yang berusia sebagai orang yang berusia 60 tahun atau lebih(Ns. Siti Yuli Harni, 2023).

Proses penuaan menyebabkan banyak perubahan yang mempengaruhi fisik seseorang, termasuk: gejalanya meliputi rambut beruban, kerutan, kulit kering, menipis, kendur, penurunan penglihatan, pendengaran atau penciuman, sendi kaku atau nyeri, serta emosi yang meningkat. Selain menurunnya fungsi fisik, lansia sering menderita apa yang disebut penyakit tidak menular(PTM), seperti penyakit pernapasan dan jantung, tekanan darah tinggi, *gastritis*, *stroke* dan radang sendi (Hadi et al., 2024). *Gout arthritis* atau yang dikenal dengan penyakit asam urat adalah peradangan sendi yang di sebabkan oleh gangguan metabolisme purin dalam tubuh, sehingga mengakibatkan penumpukan kristal pada sendi. Purin adalah protein yang dimetabolisme tubuh dan diubah menjadi asam urat. Dalam kondisi normal, asam urat dikeluarkan melalui feses dan urine (Manisti & Perangin-angin, 2024).

Gout arthritis adalah penyakit sendi yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat yang lebih tinggi dari normal dalam darah dapat menyebabkan asam urat menumpuk di persendian dan organ tubuh lainnya (Hadi et al., 2024). Bagi pria, kisaran normal kadar asam urat adalah 3,5 hingga 7 miligram perdesiliter, sedangkan bagi wanita, kisaran normalnya sedikit lebih rendah, yakni 2,6 hingga 6 miligram perdesiliter(Hutagalung et al., 2024). Berdasarkan laporan tahun 2019 dari *World Health Organization* (WHO), usia harapan hidup (UHH) diperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di seluruh dunia menderita *gout arthritis*. Angka ini seiring dengan peningakatan jumlah penduduk lanjut usia (Manisti & Perangin-angin, 2024). *Gout arthritis* umum nya terjadi di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, 26,3% penduduknya menderita gout arthritis.

Di negara-negara berkembang seperti Bangladesh, India, dan Pakistan, negara-negara berkembang terbesar didunia dengan wilayah geografis ekonomi yang beragam dan populasi di etnis tionghoa, prevalensi asam urat umumnya kurang dari 0,5%.(Manisti & Perangin-angin, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(2019), *gout arthritis* merupakan jenis *arthritis* terbanyak kedua setelah *osteoarthritis*, dengan perkiraan prevalensi 1,6- 13,6 per 100.000 penduduk Indonesia. Prevelensi ini meningkat seiring bertambahnya usia. WHO mengumumkan bahwa jumlah kasus asam urat meningkat pada tahun 2018, dengan 47.150 jiwa. Indonesia memiliki kejadian tertinggi keempat didunia.(Manisti & Perangin-angin, 2024). Di Kalimantan Barat, jumlah penderita asam urat meningkat sebesar 10,33% pada tahun 2018, menjadikannya provinsi dengan prevalensi *gout arthritis* tertinggi kelima di Indonesia setelah Aceh, Bengkulu, Papua, dan Bali. (*Laporan Riskesdas 2018 Nasional*, n.d.)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan UPT Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2024 didapatkan kasus *gout arthritis* menjadi penyakit yang tertinggi

kedua terbanyak di derita lansia setelah hipertensi. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di UPT Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat terdapat 14 orang lansia dari 40 lansia yang mengalami *gout arthritis* namun karna keterbatasan obat di panti penanganan farmakologis tidak dapat terlaksana dengan baik. Laporan Rikesdas tahun 2018 menemukan bahwa 11,9 dari populasi, 24,7 dari populasi di semua kelompok umur dan 54,8 dari populasi berusia 55-75 tahun ke atas menderita serangan asam urat. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit asam urat semakin umum terjadi di Indonesia(Augustini et al., 2024). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *gout arthritis* meliputi usia, jenis kelamin, riwayat pengobatan, obesitas, alkohol, dan asupan asam urat(Widyanto, 2014)

Sebagian besar penderita *gout arthritis* mengeluhkan adanya nyeri. Nyeri sendi pada lansia merupakan masalah yang sering dialami oleh penderita *gout arthritis*, karna kadar asam urat yang tinggi menyebabkan terjadinya peradangan pada sendi sehingga menyebabkan nyeri sendi. Hal ini menyebabkan terjadinya nyeri (Herman & A'naabawati, 2024). Rasa nyeri pada persendian bagi penderitanya sering diawali dengan nyeri tajam, terutama terjadi pada sendi jempol kaki, lutut, dan siku yang dapat mengganggu aktivitas fisik sehari-hari (Lutfiani & Baidhowy, 2022).

Penatalaksanaan untuk menurunkan kadar asam urat dan meredakan nyeri di bagi menjadi 2 kelompok yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis (Radharani, 2020). Untuk meredakan nyeri tersebut, kerap kali dilakukan berbagai terapi farmakologis, antara lain dengan pemberian *analgetik*/obat pereda nyeri dari golongan NSAID (obat *antiinflamasi nonsteroid*), seperti *ibuprofen* atau *natrium dilofenak*. Sayangnya penderita *gout arthritis* perlu mengonsumsi obat pereda nyeri dalam jangka waktu lama, yang dapat menimbulkan sejumlah masalah lain sebagai efek samping.

Efek samping paling umum dari penggunaan NSAID adalah *gastritis/tukak lambung*. Hal ini karena bahan aktif dalam obat pereda nyeri biasanya memiliki efek iritatif (mengiritasi dinding lambung) (Rahmawati & Kusnul, 2021).

Dalam situasi ini, pengobatan nonfarmakologis dapat menjadi alternatif yang bermanfaat untuk meredakan nyeri *gout arthritis* dan mengurangi penggunaan obat anti nyeri. (Rahmawati & Kusnul, 2021). Menggunakan kompres air hangat dapat dilakukan sebagai intervensi keperawatan. Untuk mengurangi nyeri, kompres air hangat disarankan. (Mardillah et al., 2023). Terapi komplementer mencakup penggunaan obat-obat herbal yang telah dikenal selama beberapa generasi efektif dalam mengurangi rasa nyeri. Salah satunya adalah jahe. terapi kompres hangat menggunakan jahe merah dapat diterapkan. Penggunaan kompres hangat mampu memicu respons fisiologis tubuh seperti peningkatan aliran darah, relaksasi otot, serta membantu meredakan nyeri akibat kekakuan dan *spasme* otot. Sementara itu, secara farmakologis, pemberian *Obat Anti Inflamasi Non Steroid* (OAINS) sering digunakan oleh tenaga medis untuk mengurangi nyeri sendi. Namun, penggunaan OAINS secara jangka panjang berisiko menimbulkan efek samping serius seperti kerusakan ginjal, perdarahan lambung, *supresi* sumsum tulang, *anoreksia*, dan mual (*nausea*) (Muchlis & Ernawati, 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk menyusun proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami *Gout Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di UPT Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat”.

b. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada asuhan pada lansia yang mengalami *gout arthritis* dengan nyeri akut di wilayah UPT Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

c. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah UPT Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

d. Tujuan

Ada pun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami *gout arthritis* dengan nyeri akut di UPT Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis konsep dasar tentang lansia
- b. Menganalisis konsep dasar penyakit *gout arthritis*
- c. Menganalisis konsep dasar nyeri akut
- d. Mengkaji manfaat dan mekanisme kerja kompres hangat jahe merah
- e. Mendeskripsikan asuhan keperawatan teoritis pada pasien dengan *gout arthritis* berdasarkan pendekatan proses keperawatan.

e. Manfaat

Adapun manfaat dari hasil karya tulis ilmiah Asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami *gout arthritis* dengan nyeri akut di wilayah UPT Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mulia Dharma Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat harus dapat berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan peneliti itu sendiri. Maka dari itu, terdapat beberapa manfaat dari proposal karya tulis ilmiah ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari karya tulis ilmiah ini adalah diharapkan untuk menjadi bahan masukan bagi pembaca dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai asuhan keperawatan terhadap lansia yang mengalami *gout arthritis*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan *gerontik* serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami *gout arthritis*.

b. Bagi Klien

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien tentang penyakit *gout arthritis* agar mampu merawat penyakit tersebut. Pemberian terapi komplementer kompres hangat jahe merah juga dapat menjadi terapi rutinitas yang dapat dilakukan oleh pasien dalam rangka menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis*.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadi salah satu alternatif terapi dalam mengatasi permasalahan *gout arthritis*.

d. Bagi Institusi

Diharapkan menjadi masukan dan acuan bacaan dalam pelaksanaan pada klien dengan *gout arthritis* dengan cara terapi komplementer

kompres hangat jahe merah untuk menurunkan nyeri pada lansia
yang mengalami *gout arthritis*